



PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN KABUPATEN SUMBAWA

Heru Surahmad¹, Asmini², Kamaruddin^{3*}

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: kamaruddinfem@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 28 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords

Agricultural Sector;
Economic Improvement;
SWOT Analysis.

Abstrak

This study aims to analyze the agricultural sector development strategy as an effort to improve the economy in Sumbawa District. This study used a descriptive method with a qualitative approach. The type of data used in this study is qualitative data in the form of research informants' perceptions regarding agricultural sector development strategies as an effort to improve the economy of Sumbawa District obtained through interviews. Informants in this study were determined using a purposive technique, namely determining informants based on certain criteria. The informants for this study consisted of the Head of the Agriculture Department, the Head of UPTD. Untir Iwes Sub-District, rice farmers and corn farmers. Data analysis in this study used the SWOT analysis technique. The results of this study showed that the SWOT analysis of agricultural sector development as an effort to improve the economy in Sumbawa District produces four alternative strategies, namely SO Strategy, ST Strategy, WO Strategy, and WT Strategy. In general, the results of this study describe that the agricultural sector in Sumbawa District has enormous potential to be developed as an effort to improve the economy in Sumbawa District. The priority of the agricultural sector development strategy as an effort to improve the economy in Sumbawa District is to increase the government's active role in the development of the agricultural sector and to collaborate with related agencies to design a program to accelerate the development of the region's leading agricultural sector.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi.

Menurut Sukirno (2019), pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Artinya, pembangunan ekonomi bukan hanya soal bagaimana caranya memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan peningkatan GNP secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan yang telah meyebar ke segenap penduduk/lapisan masyarakat, serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya.

Di negara berkembang, termasuk Indonesia peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin dan negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya yang hidup di sektor



pertanian. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan (Isbah dan Iyan, 2016).

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova, *et al.*, 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Jaji dan Bonga, 2017).

Pertanian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui lima hubungan antar sektor. Sektor-sektor tersebut dihubungkan melalui penawaran surplus tenaga kerja kepada perusahaan disektor industri, pasokan makanan untuk konsumsi domestik, penyediaan pasar untuk hasil industri, pasokan domestik tabungan untuk investasi industri, dan pertukaran dari ekspor pertanian untuk membiayai impor barang setengah jadi dan barang modal. Pertanian secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan asupan gizi kalori yang lebih baik untuk masyarakat miskin, ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, dan pengentasan kemiskinan (Batubara dan Pane, 2023).

Pertanian juga dapat mengurangi kemiskinan dan kelaparan di berbagai negara berkembang. Kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan terjadi secara langsung melalui efek pertumbuhan pertanian terhadap lapangan kerja pertanian dan profitabilitas, sedangkan secara tidak langsung ialah dengan meningkatnya hasil pertanian akan mendorong terciptanya lapangan kerja disektor non-pertanian sebagai respon terhadap permintaan domestik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, harga pangan yang berpotensi lebih rendah meningkatkan daya beli konsumen miskin. Di negara berkembang biasanya memiliki bagian yang relative tinggi dalam struktur lapangan pekerjaan dan menghasilkan persentase PDB yang tinggi dibandingkan dengan pertanian di negara maju (Khalid, *et al.*, dalam Smolińska, 2019).

Selain itu, pada beberapa negara sektor pertanian juga berkontribusi dalam menyerap banyak tenaga kerja. Pertanian merupakan basis perekonomian di setiap negara terutama di negara berkembang, walaupun sektor pertanian dalam perekonomian pengukurannya didasari oleh proporsi nilai tambah dalam bentuk produk domestik bruto yang mana dari tahun ketahun semakin berkurang, hal ini bukan berarti nilai dan peran sektor pertanian tidak penting (Hidayah, *et al.*, 2022).

Kawasan Timur Indonesia (KTI) dewasa ini terus mendapat perhatian pengembangan dan pembangunan termasuk dalam sektor pertanian, karena wilayah tersebut memiliki cadangan sumber daya alam yang luas. Prioritas pengembangan tersebut terkait dengan upaya mengejar ketertinggalan wilayah timur terhadap kawasan barat indonesia. Setelah diterapkannya otonomi daerah, setiap daerah berlomba-lomba untuk dapat mengangkat potensi spesifik lokasi agar memiliki daya saing dengan daerah lainnya. Otonomi daerah juga memberikan pengaruh terhadap kompleksitas perencanaan dan pengendalian pembangunan sebagai dinamika kehidupan masyarakat.

Kabupaten Sumbawa salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat memeliki cadangan sumber daya alam cukup luas. Data Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa menyebutkan bahwa luas lahan pertanian sekitar 2.880,33 km² dari keseluruhan wilayah 6.643,98 km². Sampai saat ini, sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa masih berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembangunan daerah. Data BPS Sumbawa menunjukkan bahwa tahun 2019 PDRB Kabupaten sumbawa masih



disumbangkan sebesar 76,61 % dari sektor petanian. Peranan sektor ini ditunjang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 47,27%. Untuk itu sektor pertanian perlu mendapat perhatian khusus dengan berbagai kebijakan pembangunan yang didukung oleh ketersediaan informasi yang akurat tentang potensi wilayah yang dimiliki (BPS, 2022).

Sektor pertanian masih menjadi pendapatan tertinggi Kabupaten Sumbawa dikarenakan masyarakatnya yang mayoritasnya masih menjadi petani dan Sumber Daya Alam yang luas. Pemerintah kabupaten Sumbawa dimana Dinas Pertanian sebagai dinas terkait menyelenggarakan berbagai program-program dan kebijakan guna meningkatkan sektor pertanian setiap tahunnya. Pembangunan Pertanian di Kabupaten Sumbawa memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap pendapatan perekonomian regional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil pembangunan di sektor pertanian dapat diukur dari nilai PDRB yang dihasilkan oleh sektor tersebut.

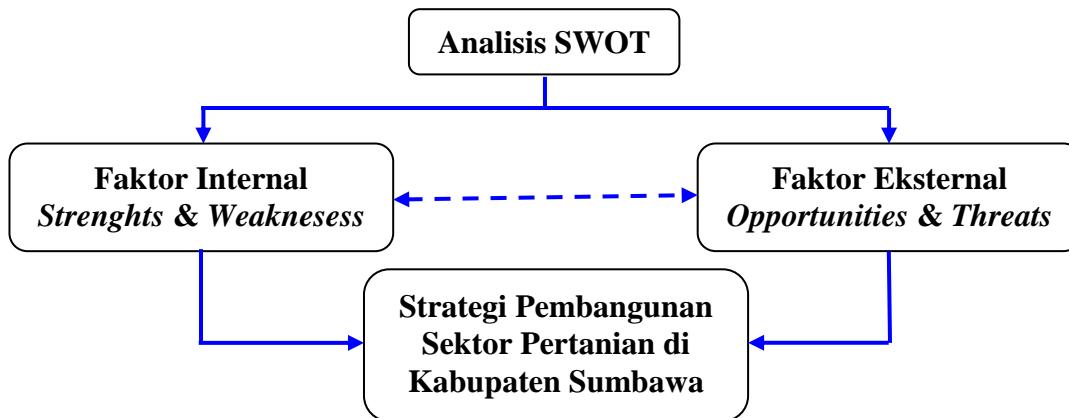
Sektor pertanian masih menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi dikarenakan masyarakat Sumbawa yang mayoritasnya masih berprofesi sebagai petani. Sumber daya lahan yang luas dan potensi petani yang tinggi, namun justru kemiskinan paling banyak terjadi di masyarakat yang berada disektor pertanian. Hal ini membuat pemerintah menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan di masa yang akan datang karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Perencanaan pembangunan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan potensi yang ada guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Sumbawa. Oleh karenanya, program-program Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa dalam lima tahun terakhir diarahkan pada program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk holtikultura.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Strategi Pembangunan Sektor Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Sumbawa. Hal itu dikarenakan Peran sektor pertanian terhadap perekonomian sangatlah penting karena sebagian masyarakat di Kabupaten Sumbawa bergantung kepada sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam merumuskan perencanaan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa dengan memperhatikan keadaan internal dan eksternal agar pelaksanaan pembangunan sektor pertanian dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang bekerja di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Setyosari (2020), penelitian deskriptif merupakan metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan definisi tersebut, maka jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sumbawa. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sumbawa yang diperoleh melalui wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan penelitian melalui wawancara.

Informan Penelitian

Menurut Meleong (2021), informan penelitian adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penulis memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan informasi mengenai fenomena/peristiwa yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini, informan ditentukan dengan teknik *purposive*, yaitu penentuan informan didasarkan pada kriteria tertentu. Hal itu bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun informan penelitian ini terdiri atas Kepala Dinas Pertanian, Kepala UPTD. Kecamatan Untir Iwes, petani padi, dan petani jagung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur menurut Sujarweni (2020), adalah metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Melalui wawancara terstruktur ini setiap informan penelitian diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Adapun materi yang disusun dalam pedoman wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sumbawa.



Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Rangkuti sebagaimana dikutip Naf'i'ah & Suryaningsih (2022) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang ada serta secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancamannya (*threats*). Faktor-faktor yang digunakan sebagai alat untuk menyusun strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini mampu menggambarkan secara jelas bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan antara peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dengan yang menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu SO, ST, WO, dan WT.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan memberikan output berupa alternatif strategi yang akan direkomendasikan dalam membangun sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman) yang berasal dari lingkup internal maupun eksternal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Rangkuti Freddy (2019) mendefinisikan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dari sebuah strategi perencanaan bisnis. Analisis ditentukan dengan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang berhubungan dengan penelitian, dimana kekuatan dan kelemahan dikategorikan sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancamandan identifikasi sebagai faktor eksternal.

Sondang P. Siagian (2019) mendefinisikan analisis SWOT sebagai salah satu instrument yang cukup baik untuk digunakan sebagai acuan dalam proses menentukan pengembalian langkah dalam suatu proyek bisnis. Analisis SWOT dipandang relevan sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang tepat, karena semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis dan tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis.

Strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dirumuskan melalui analisis SWOT untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, antara lain:

- a. Hasil produksi tanaman pangan, seperti padi dan jagung melimpah
- b. Peran aktif penyuluh dalam pemilihan bibit unggul
- c. Adanya dukungan pemerintah melalui program-program yang mendorong peningkatan hasil produksi.



2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki sektor pertanian yang dapat menghambat upaya pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pra-sarana pertanian, seperti irigasi, cek dam, bendungan dan lain-lain
- b. Upaya regenerasi petani muda masih rendah
- c. Keterbatasan modal, mutu bibit dan pemanfaatan teknologi pertanian yang masih rendah.

3. Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peluang (*opportunities*) yang dimiliki sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, antara lain:

- a. Adanya usaha pengembangan lahan kering dengan irigasi tetes
- b. Hasil produksi pertanian memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga yang mampu bertahan pada saat krisis global
- c. Adanya Program layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat membantu mengatasi permasalahan modal
- d. Akselerasi ekspor pertanian mulai ditingkatkan.

4. Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ancaman (*threats*) yang dimiliki sektor pertanian yang dapat menghambat upaya pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak lancarnya rantai pasokan bibit dan pupuk
- b. Harga hasil produksi pertanian di pasar berfluktuasi
- c. Kurangnya ketersediaan faktor produksi pertanian di pasar
- d. Faktor alam, seperti iklim dan cuaca tidak menentu.

Berdasarkan hasil analisis faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), maka digunakan Matriks Analisis SWOT untuk mengetahui strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Eksternal		
	<ul style="list-style-type: none">- Hasil produksi tanaman pangan, seperti padi dan jagung melimpah- Peran aktif penyuluh dalam pemilihan bibit unggul- Adanya dukungan pemerintah melalui program-program yang mendorong peningkatan hasil produksi.	<ul style="list-style-type: none">- Kurangnya pra-sarana pertanian, seperti irigasi, cek dam, bendungan dan lain-lain- Upaya regenerasi petani muda masih rendah- Keterbatasan modal, mutu bibit dan pemanfaatan teknologi pertanian yang masih rendah.

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none">- Adanya usaha pengembangan lahan kering dengan irigasi tetes- Hasil produksi pertanian memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga yang mampu bertahan pada saat krisis global- Adanya Program layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat membantu mengatasi permasalahan modal- Akselerasi ekspor pertanian mulai ditingkatkan.	<ul style="list-style-type: none">- Alih fungsi lahan dengan pengembangan lahan kering, seperti sawah baru.- Memanfaatkan program akselerasi ekspor komoditas pertanian untuk memperluas jaringan pemasaran.- Menjalin sinergi dengan instansi-instansi terkait untuk merancang program percepatan pembangunan sektor pertanian unggulan daerah.	<ul style="list-style-type: none">- Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah terkait untuk pembangunan prasarana pertanian, seperti irigasi, cek dam, bendungan dan lain-lain.- Mengadakan berbagai program pelatihan untuk menambah pengatahan dan keterampilan pertanian terutama bagi petani pemula.- Mengatasi permasalahan keterbatasan modal petani dengan memanfaatkan layanan KUR.
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none">- Tidak lancarnya rantai pasokan bibit dan pupuk- Harga hasil produksi pertanian di pasar berfluktuasi- Kurangnya ketersediaan faktor produksi pertanian di pasar- Faktor alam, seperti iklim dan cuaca tidak menentu.	<ul style="list-style-type: none">- Revitalisasi peran pemerintah dalam memastikan ketersediaan stok faktor produksi pertanian, seperti bibit dan pupuk yang cukup untuk menghindari kelangkaan di pasar.- Meningkatkan peran aktif penyuluhan dalam memberikan informasi kepada petani untuk mengatasi permasalahan pertanian, termasuk yang disebabkan oleh faktor alam agar produksi pertanian tetap berlangsung.	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan peran aktif pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian- Meningkatkan peran aktif pemerintah dalam menjaga stabilitas harga faktor dan hasil produksi pertanian.

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pembahasan

Berdasarkan Matriks Analisis SWOT yang disajikan pada tabel 1 di atas, maka dapat dirumuskan empat alternatif strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *strengths* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi SO pada pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Alih fungsi lahan dengan pengembangan lahan kering, seperti sawah baru.



- b. Memanfaatkan program akselerasi ekspor komoditas pertanian untuk memperluas jaringan pemasaran.
- c. Menjalin sinergi dengan instansi-instansi terkait untuk merancang program percepatan pembangunan sektor pertanian unggulan daerah.

2. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *strengths* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi ST pada pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Revitalisasi peran pemerintah dalam memastikan ketersediaan stok faktor produksi pertanian, seperti bibit dan pupuk yang cukup untuk menghindari kelangkaan di pasar.
- b. Meningkatkan peran aktif penyuluhan dalam memberikan informasi kepada petani untuk mengatasi permasalahan pertanian, termasuk yang disebabkan oleh faktor alam agar produksi pertanian tetap berlangsung.

3. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi WO pada pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah terkait untuk pembangunan prasarana pertanian, seperti irigasi, cek dam, bendungan dan lain-lain.
- b. Mengadakan berbagai program pelatihan untuk menambah pengatahan dan keterampilan pertanian terutama bagi petani pemula.
- c. Mengatasi permasalahan keterbatasan modal petani dengan memanfaatkan layanan KUR.

4. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Adapun alternatif strategi WT pada pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran aktif pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian
- b. Meningkatkan peran aktif pemerintah dalam menjaga stabilitas harga faktor dan hasil produksi pertanian.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sumbawa dianggap penting dan harus di prioritaskan dari pembangunan sektor lainnya. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Kabupaten Sumbawa mempunyai peranan penting, diantaranya potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, sehingga jika sumber daya tersebut dikelola dengan tepat akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian harus menjadi fokus utama pembangunan di daerah Kabupaten Sumbawa sehingga manfaatnya berupa peningkatan kesejahteraan dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakatnya yang mayoritas bekerja di sektor pertanian.



Hal ini sesuai dengan pandangan Osly, *et al.* (2020). yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah salah satunya dipengaruhi oleh potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Namun, keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pakpahan, *et al.* (2021) tentang Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menghasilkan prioritas strategi pengembangan sektor pertanian dalam upaya peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Timur, yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman serta mengatasi potensi gagal panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis SWOT pada pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu Strategi SO, Strategi ST, Strategi WO, dan Strategi WT. Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa dengan mempertimbangkan kondisi internal dan ekternal dalam merumuskan strategi pembangunan. Apabila strategi pembangunan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka akan menghambat proses pembangunan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa diperlukan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi internal dan ekternal dalam merumuskan strategi pengembangan. Adapun prioritas strategi pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sumbawa adalah dengan meningkatkan peran aktif pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa serta menjalin kerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk merancang program percepatan pembangunan sektor pertanian unggulan daerah.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran agar program pembangunan sektor pertanian dapat berjalan dengan optimal sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Oleh karena itu, pemerintah melalui dinas terkait hendaknya terus melakukan peningkatan kualitas SDM khususnya petani melalui kegiatan pelatihan; meningkatkan infrastruktur pertanian, seperti irigasi, sarana dan prasarana produksi, pasar serta sumber informasi pertanian; dan mendorong



penggunaan teknologi tepat guna serta ramah lingkungan sehingga dapat menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Timur.

2. Bagi Petani

Menjalankan usaha apapun pasti akan menghadapi kendala dan hambatan, termasuk dibidang pertanian. Oleh karena itu, para petani harus dapat mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki serta kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat tetap produktif meskipun banyak tantangan dan keterbatasan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2022). *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2022*. Sumbawa Besar: BPS.
- Batubara, M., & Pane, M.M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 7(1): 74-81.
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling The Impact Assessment Of Agricultural Sektor On Economic Development As A Basis For The Country's Investment Potential. *Investment Management And Financial Innovations*, Vol. 16(3): 229-240.
- Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 1(1): 28-37.
- Isbah, U., & Iyan, R.Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7(19): 45-54.
- Jaji, H., & Bonga, W.G. (2017). The Effect Of Increased Electricity Tariffs On Citrus Production In Beitbridge, Zimbabwe. *DRJ-JEF: Journal of Economics & Finance*, Vol. 2(6): 20-28.
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol. 1(1): 97-112.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, E.U., & Suryaningsih, R. (2022). Analisis SWOT Sebagai Upaya Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Tirto Utomo Siwalan Mlarak Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2(1): 43-62.
- Pakpahan, R.M., Hanum, N., & Andiny, P. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 5(2): 178-186.



Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Smolińska, K. (2019). The Role of Agriculture In The National Economy of China and India – A Longterm Analysis. *Annals of The Polish Association of Agricultural and Agribusiness Economists*, Vol. 21(3): 432-440.

Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, S.P. (2019). *Manajemen Stratejik, Cet. ke-13*. Jakarta: Bumi aksara.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, S. (2019). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.